

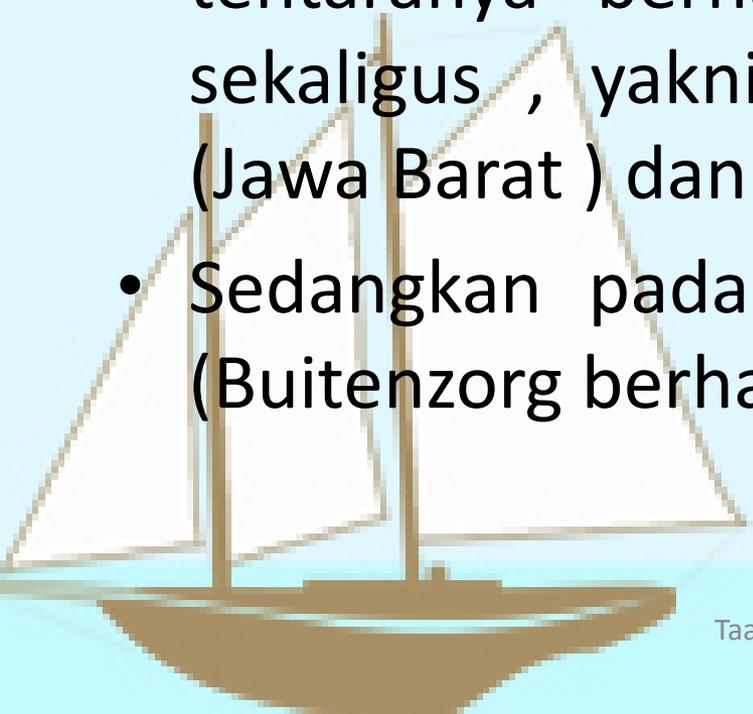


# **NASIONALISME**

## **(Pendudukan Jepang Di Indonesia)**

# A. Tentara Jepang Masuk Ke Indonesia

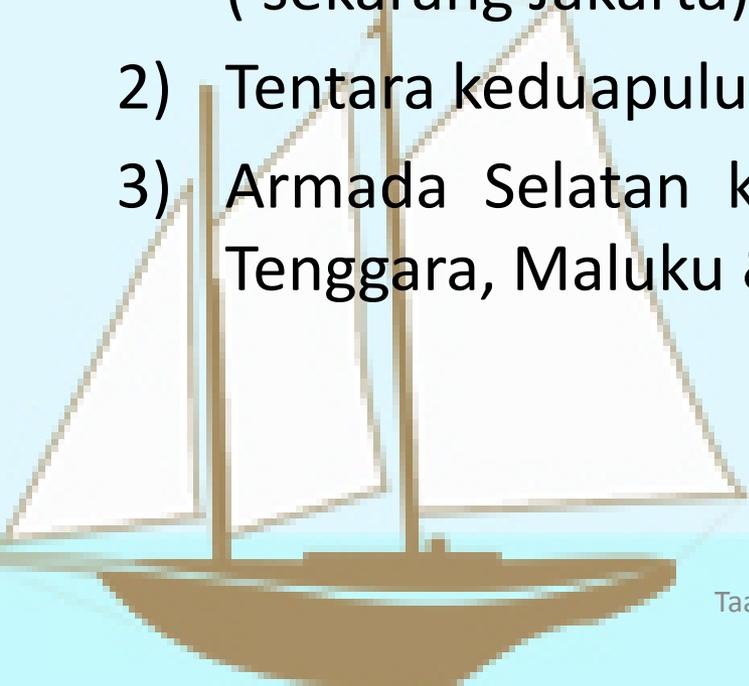
- Pada tanggal 10 Januari 1942 Jepang sampai di Indonesia tepatnya di Tarakan Kalimantan Timur
- tentara Imamura. Pada tanggal 1 Maret 1942, tentaranya berhasil mendarat di tiga tempat sekaligus, yakni Teluk Banten, Eretan Wetan (Jawa Barat) dan di Krangan (Jawa Tengah)
- Sedangkan pada tanggal 5 Maret 1942 Bogor (Buitenzorg) berhasil diduduki oleh Kolonel Nasu



Pada tanggal 8 Maret 1942 secara resmi berahkirlah kekuasaan Hindia Belanda di Indonesia, pemerintahan sipil berganti pemerintahan militer.

Ada 3 pemerintahan militer pendudukan :

- 1) Tentara keenambelas di Jawa & Madura pusat di Batavia ( sekarang Jakarta)
- 2) Tentara keduapuluhlima di Sumatera pusa Bukittinggi
- 3) Armada Selatan kedua di Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku & Irian Barat pusat Makasar.



## B. Latar Belakang dan Tujuan Pendudukan Jepang di Indonesia

Pada saat ini Jepang menjadi negara yang paling maju di Asia, bahkan banyak memberi bantuan kepada Indonesia. Dalam Perang Dunia II ( 1939-1945 ), Jepang ingin membangun imperium di Asia. Dalam rangka menguasai benua tersebut, Jepang menganggap Amerika Serikat sebagai penghalang utama. Karena itu sebelum menyerbu Asia, Jepang akan melumpuhkan armada Amerika Serikat di Samudra Pasifik. Pada tanggal 8 Desember 1941 pangkalan armada Amerika Serikat di Pulau Hawaii, yaitu Pearl Harbour, dengan tiba-tiba diserang Jepang. Sebagian besar armada Amerika Serikat di samudra pasifik dihancurkan. Dengan demikian jepang telah membuka jalan untuk menduduki benua Asia, terutama asia timur dan asia tenggara, termasuk Indonesia. Lima jam setelah penyerangan atas pearl Harbour, Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starckenborg Stachouwer menyatakan perang terhadap jepang. Dengan penyerahan tanpa syarat oleh Letnan Jendral Ter Poorten, panglima angkatan perang Hindia Belanda, atas nama angkatan perang sekutu di Indonesia kepada angkatan perang Jepang dibawah pimpinan letnan Jendral Imamura pada tanggal 18 maret 1942, maka sejak itu berakhirilah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia dan dengan resmi berdirilah pemerintahan pendudukan Jepang.

# C. Usaha Menanamkan Kekuasaan

- Pada permulaannya Jepang membuat pemerintahan militer yang disebut *Gunseibu* yaitu tugasnya memulihkan ketertiban & keamanan serta menanamkan yang sementara lowong.
- Jepang mengalami kekurangan staff pegawainya, diangkat pegawai-pegawai bangsa Indonesia.
- Gaji pegawai Indonesia yang melebihi f.100 terkena potongan yang cukup besar
- "Jepangkan Indonesia" ?
- hanya bendera *kokki* yang boleh dipasang pada hari-hari besar

# Lanjutan.....

- kebangsaan yang boleh diperdengarkan hanyalah lagu *kimigayo*.
- dibentuk Pergerakan Tiga A oleh Kantor Propaganda
- Dengan semboyan dan semangat Tiga A
- “Nippon Cahaya Asia, Nippon Pelindung Asia dan Nippon Pemimpin Asia”
- Gerakan Tiga A tidak berlangsung lama
- Pemerintah militer Jepang memerlukan dukungan dari penduduk dan tokoh Indonesia

- Moh Hatta menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dengan Jepang sebagai penasehat
- Moh. Hatta dengan Soekarno bersatu memimpin rakyat Indonesia dalam masa sulit
- Persatuan antara keduanya dikenal sebagai Dwi-Tunggal
- 4 orang nasionalis Indonesia yang dianggap paling terkemuka
- dikenal dengan nama Empat Serangkai yakni Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, K.H. Mas. Mansur dan Ki Hadjar Dewantara
- mendapat kepercayaan untuk memimpin suatu gerakan yaitu Poesat Tenaga Rakyat (Poetera) pada 9 Maret 1943.

## D. Cara Memeras Kekayaan Alam dan Tenaga Rakyat

Dalam menegakkan kekuasaannya, semua perusahaan swasta dan pemerintah Hindia Belanda dijadikan milik Jepang. Sumber-sumber ekonomi yang vital seperti pertambangan khususnya minyak bumi, listrik, telekomunikasi, dan transportasi juga dijadikan milik Jepang. Disamping itu, perkebunan-perkebunan langsung diawasi, bahkan penjualannya dimonopoli oleh Jepang. Pengusaha Jepang langsung menangani pabrik-pabrik. Dalam upaya untuk memeras tenaga rakyat, praktik yang terkenal selama penjajahan Jepang adalah kerja paksa (romusha). Pengarahan dan pemerasan tenaga itu dilakukan untuk mempertahankan wilayah Jepang yang sangat luas. Tugas para romusha tersebut adalah menggali lubang-lubang pertahanan, membangun kubu-kubu pertahanan, membangun lapangan kerja, dan lain-lain. Mengingat makanan tidak cukup, kerja berat dan tempat yang jauh, maka banyak yang kelaparan, menderita sakit bahkan mengalami kecelakaan. Setelah kondisi perang semakin meningkat dan kondisi tenaga dilapangan didengar rakyat, maka pemerasan tenaga yang semula berlangsung secara sukarela, akhirnya diwajibkan (dipaksakan). Kepala desa wajib menyediakan tenaga, sehingga banyak petani yang di romushakan, akibatnya ekonomi rakyat semakin parah.

# E. Usaha Mempertahankan Kekuasaan

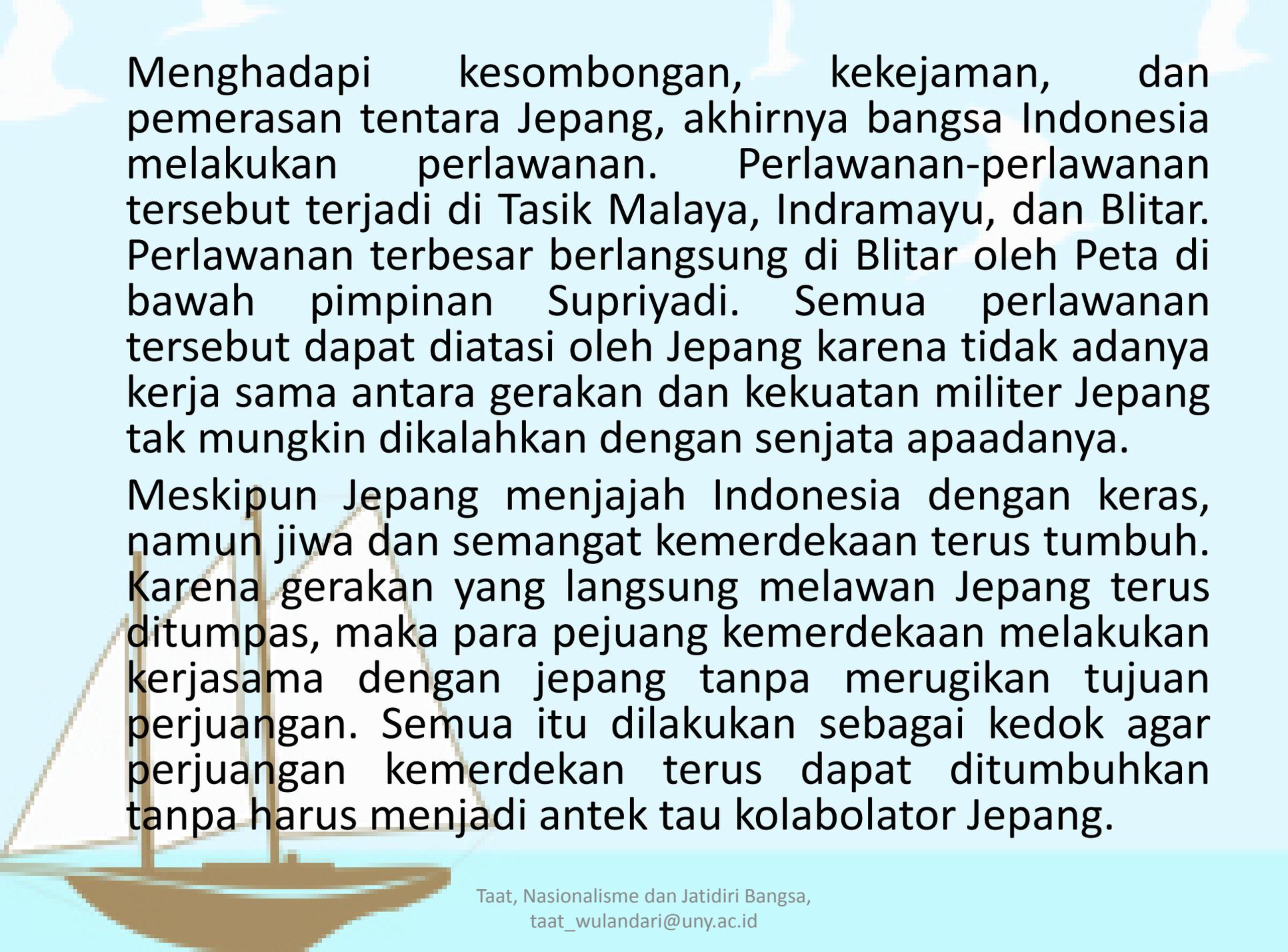
- Perang Pasifik semakin hari semakin melemahkan tentara Jepang
- Jepang sangat membutuhkan bantuan rakyat setempat guna menahan ofensif Serikat yang semakin Dahsyat
- diangkatlah orang-orang Indonesia untuk kedudukan tinggi di dalam sistem pemerintahan.
- dibentuk badan-badan pertimbangan daerah dan di pusat dan juga penunjukan orang-orang Indonesia sebagai penasehat pada Pemerintahan Militer.
- Pemerintah Militer Jepang mulai memikirkan pengerahan pemuda-pemuda Indonesia guna membantu pertahanan.
- Pemerintah Militer Jepang mulai memikirkan pengerahan pemuda-pemuda Indonesia guna membantu pertahanan.

- Tanggal 29 April 1943 dibentuk organisasi para Militer yaitu *Keibodan* (Barisan Bantu Polisi) dan *Seinendan* (Barisan Pemuda).
- pengerahan *heiho* (pembantu prajurit) yang semula tenaga kasar kemudian dikerahkan untuk tugas-tugas bersenjata.
- Jepang menggunakan “*tonarigumi*”
- latihan bersama-sama tentang pencegahan bahaya udara, pemberantasan mata-mata musuh dan penyampaian ihtiar pemerintah militer kepada penduduk, menganjurkan penambahan hasil bumi dan berbakti kepada pemerintah militer dan bidang lain
- Jepang membentuk *Djawa Hokokai* (1 Maret 1944)
- Organisasi ini bersifat kebaktian kepada Jepang

# F. Perjuangan Kemerdekaan Melalui Organisasi-Organisasi Jepang

Pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia tidak hanya memeras kekayaan dan tenaga rakyat, tetapi juga pengerahan tenaga para pemuda untuk mendukung perang. Gerakan 3A dan Barisan Pemuda Asia Raya yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran bersama di Asia tidak mendapat dukungan rakyat. Karena itu Jepang minta bantuan kepada para pemimpin Indonesia untuk membentuk organisasi-organisasi agar mendapat dukungan dari rakyat.

Adapun organisasi yang pertama dibentuk adalah PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat). Pada tahun 1943 dibentuklah GEMPAR (Gemblengan Pemuda Asia Raya) oleh Bung Karno. Ini hanya sebagai kedok saja supaya tidak mendapat rintangan dari Jepang. Sedangkan tujuan sesungguhnya adalah memelopori perjuangan bangsa dengan melakukan kerja sama dengan PUTERA. Ada organisasi-organisasi yang dinilai lebih mementingkan perjuangan kemerdekaan Indonesia daripada kepentingan Jepang, sehingga dibubarkan. Lalu Jepang membentuk organisasi yang sungguh-sungguh bermanfaat bagi Jepang seperti Jawa Hokokai (Pusat Kebaktian Rakyat Jawa), Seinendan (Barisan Pemuda), Keibodan (pembantu Polisi), PETA (Pembela Tanah Air), Fujinkai (Perkumpulan Kaum Wanita), dan Heiho (Barisan Pembantu Militer).



Menghadapi kesombongan, kekejaman, dan pemerasan tentara Jepang, akhirnya bangsa Indonesia melakukan perlawanan. Perlawanan-perlawanan tersebut terjadi di Tasik Malaya, Indramayu, dan Blitar. Perlawanan terbesar berlangsung di Blitar oleh Peta di bawah pimpinan Supriyadi. Semua perlawanan tersebut dapat diatasi oleh Jepang karena tidak adanya kerja sama antara gerakan dan kekuatan militer Jepang tak mungkin dikalahkan dengan senjata apa adanya.

Meskipun Jepang menjajah Indonesia dengan keras, namun jiwa dan semangat kemerdekaan terus tumbuh. Karena gerakan yang langsung melawan Jepang terus ditumpas, maka para pejuang kemerdekaan melakukan kerjasama dengan Jepang tanpa merugikan tujuan perjuangan. Semua itu dilakukan sebagai kedok agar perjuangan kemerdekaan terus dapat ditumbuhkan tanpa harus menjadi antek tau kolabolator Jepang.

# G. Janji Kemerdekaan Serta Dokuritsu Junbi Cosakai Dan Badan-Badan Lainnya

- Pada tanggal 7 september 1944 dalam sidang istimewa Teikoku Gikai (Parlemen Jepang) di Tokyo, perdana menteri Koiso mengumumkan tentang pendirian pemerintah Kemaharajaan Jepang, bahwa daerah Indonesia diperkenankan merdeka kelak kemudian hari. Yang menyebabkan dikeluarkannya pernyataan tersebut yaitu karena semakin terjepitnya angkatan perang Jepang.
- Menghadapi situasi yang kritis itu pemerintah militer Jepang di Jawa dibawah pimpinan Saiko Syikikan Kumakici Harada tanggal 1 maret 1945 mengumumkan pembentukan suatu Badan Penyelidik Persiapan Kemerdekaan (Dokuritsu Junbi Cosakai). Dengan tujuan untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang berhubungan dengan segi politik, ekonomi, tata pemerintahan dan lain-lain yang dibutuhkan dalam usaha pembentukan negara Indonesia merdeka.

- Pengangkatannya dilaksanakan pada tanggal 29 April 1945, dimana yang diangkat sebagai Kaico adalah dr. K. R. T. Radjiman Wediodiningrat. Dan sebagai Fuku Kaico pertama dijabat oleh orang Jepang yakni Syucokan Cirebon dan R. Surowo (Syucokan Kedu) sebagai Fuku Kaico kedua. Kemudian R.P. Suroso diangkat sebagai kepala sekretariat Dokuritsu Junbi Cosakai dengan dibantu oleh Toyo Masuda dan Mr. A G Pringgondigo.
- Pada tanggal 28 Mei 1945 dimulailah upacara pembukaan sidang pertama Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan, yang bertempat di gedung Cuo Sangi In. Sidang berlangsung pada tanggal 29 Mei 1945 sampai tanggal 1 Juni 1945. Muh. Yamin dan Ir. Sukarno sebagai pembicara yang telah mengucapkan pidato mengusulkan kelima dasar filsafat negara yang kemudian dikenal dengan nama Pancasila.
- Yang pertama merumuskan materi Pancasila ialah Muh. Yamin, yang pada tanggal 29 Mei 1945 didalam pidatonya mengemukakan 5 Azas dan Dasar Negara Kebangsaan Republik Indonesia sebagai berikut:
  - 1) Peri kebangsaan
  - 2) Peri kemanusiaan
  - 3) Peri ketuhanan
  - 4) Peri kerakyatan
  - 5) Kesejahteraan rakyat

- Tiga hari kemudian, tanggal 1 Juni 1945 Ir. Sukarno dalam pidatonya, dimana materi dan nama Pancasila sekaligus dicetuskan dalam pidato. Materi pancasila yang dikemukakannya adalah sebagai berikut:
  - 1) Kebangsaan Indonesia
  - 2) Internasionalisme atau peri kemanusiaan
  - 3) Mufakat atau demokrasi
  - 4) Kesejahteraan sosial
  - 5) Ketuhanan yang maha esa
- Sesudah sidang pertama tersebut, pada tanggal 22 juni 1945, 9 orang anggota Dokuritsu Junbi Cosakai telah membentuk suatu panitia kecil yang menghasilkan suatu dokumen berisikan tujuan dan maksud pendirian negara Indonesia merdeka yang akhirnya diterima dengan suara bulat dan ditandatangani. Dokumen tersebut kemudian dikenal sebagai Piagam Jakarta, sesuai dengan penamaan oleh Muh. Yamin.

- Perumusan terakhir materi Pancasila dilakukan pada sidang tanggal 10 juli 1945 sampai 16 Juli 1945 dimana telah dibahas rencana undang-undang dasar melalui suatu panitia perencanaan undang-undang dasar yang diketuai oleh Ir. Soekarno.
- Kemudian pembukaan serta batang tubuh undang-undang dasar 1945 pada tanggal 18 agustus 1945 disahkan oleh panitia persiapan kemerdekaan Indonesia, yakni suatu badan yang pada tanggal 7 agustus 1945 oleh pihak jepang dibentuk sebagai ganti Dokuritsu Junbi Cosakai
- Sebelum Badan Penyelidik persiapan Pemerdekaan melakukan sidang pertamanya dibandung. Pada tanggal 16 Mei 1945 telah diadakan Kongres Pemuda seluruh Jawa, yang penyelenggaraannya di sponsori oleh Angkatan Moeda Indonesia. Kongres tersebut dihadiri oleh lebih dari 100 pemuda yang terdiri dari utusan-utusan pemuda, pelajar dan mahasiswa seluruh jawa
- Setelah 3 hari lamanya kongres pemuda berjalan, akhirnya dicapai dua resolusi sebagai berikut: Pertama, semua golongan Indonesia terutama golongan pemuda dipersatukan dan dibulatkan dibawah satu pimpinan nasional saja dan kedua, dipercepatnya pelaksanaan kemerdekaan Indonesia.

- Karena hasil kongres tidak memuaskan beberapa tokoh pemuda yang hadir. Sebagai imbangannya, pada tanggal 3 Juli 1945 diadakan pertemuan rahasia di Jakarta diantaranya 100 pemuda yang membentuk suatu panitia khusus yang diketuai oleh B.M Diah.
- Lalu pertemuan rahasia diadakan lagi pada tanggal 15 Juni 1945 yang menghasilkan dibentuknya Gerakan Angkatan Baroe Indonesia. Tujuan daripada gerakan tersebut tercantum didalam surat kabar Asia Raya yang menunjukkan sifat dari gerakan tersebut yang lebih radikal sebagai berikut:
- Mencapai persatuan kompak diantara seluruh golongan masyarakat Indonesia, menanamkan semangat revolusioner massa atas dasar kesadaran mereka sebagai rakyat yang berdaulat, membentuk negara kesatuan republik Indonesia, mempersatukan Indonesia bahu membahu dengan Jepang, tetapi jika perlu gerakan itu bermaksud untuk “mencapai kemerdekaan dengan kekuatannya sendiri”.



- Muncul pula suatu gerakan yang dinamakan Gerakan Rakyat Baroe. Gerakan tersebut diperkenalkan pembentukannya oleh Saiko Syikikan yang baru, Letnan Jendral Y. Nagano didalam suatu pertemuan pada 2 juli 1945. Gerakan ini disusun berdasarkan hasil sidang Cuo Sangi In ke-8 yang mengusulkan pendirian suatu gerakan untuk mengobar-ngobarkan semangat cinta tanah air dan semangat perang.
- Tetapi Somubuco Mayor Jenderal Nisyimura menegaskan bahwa setiap organisasi pemuda yang tergabung didalamnya harus tunduk sepenuhnya kepada Gunseiu. Dengan demikian berarti kebebasan bergerak para pemuda dibatasi, hingga timbulah rasa tidak puas.
- Pada tanggal 28 Juli 1945 dimana dua organisasi besar yaitu Jawa Hokokai dan Masyumi digabungkan menjadi satu didalamnya, tidak seorangpun dari tokoh-tokoh pemuda yang mau menduduki kursi yang telah disediakan untuk mereka. Maka nampaklah bahwa perselisihan paham antara golongan tua dan golongan muda tentang cara melaksanakan berdirinya negara Indonesia Merdeka semakin tajam

# H. Menjelang Proklamasi

Para anggota didalam panitia persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI) itu digerakkan oleh pemerintah sedangkan mereka diizinkan melakukan segala sesuatunya menurut pendapat dan kesanggupan bangsa Indonesia sendiri , tetapi di dalam melakukan kewajibannya itu mereka diwajibkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Syarat pertama untuk mencapai kemerdekaan ialah menyelesaikan perang yang sekarang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, karena itu harus mengerahkan tenaga sebesar-besarnya, dan bersama-sama dengan pemerintah Jepang meneruskan perjuangan untuk memperoleh kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya .
2. Kemerdekaan Negara Indonesia itu merupakan anggota Lingkungan Kemakmuran Bersama di Asia Timur Raya, maka cita-cita bangsa Indonesia itu harus disesuaikan dengan cita-cita pemerintah Jepang yang bersemangat *Hakko-iciu*;

Dengan diumumkankannya pembentukan PPKI pada tanggal 7 Agustus 1945 , maka pada saat yang sama *Dokuritsu Junbi Cosakai* dibubarkan.

Dalam suatu pertemuan di Dalath , pada tanggal 12 Agustus 1945 Marsekal Terauci menyampaikan kepada Ir. Soekarno, Drs.Moh Hatta, dan dr.Radjiman Wediodiningrat bahwa pemerintah kemaharajaan telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia . Untuk melaksanakannya telah dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Wilayah Indonesia akan meliputi seluruh bekas wilayah Hindia Belanda.

Dua puluh satu anggota telah dipilih, tidak hanya terbatas pada wakil-wakil dari Jawa, tetapi juga dari berbagai pulau dan suku sebagai berikut: 12 wakil dari Jawa, 3 wakil dari Sumatera, 2 wakil dari Sulawesi, seorang wakil dari Maluku, seorang wakil dari Kalimantan, seorang wakil dari Sunda Kecil, dan seorang wakil golongan penduduk Cina. Yang ditunjuk sebagai ketua dalam PPKI ialah Ir. Soekarno, sedangkan Drs. Moh Hatta ditunjuk sebagai wakil ketua. Sebagai penasehatnya ditunjuk Mr. Ahmad Soebardjo.

Untuk memproklamkan Kemerdekaan Indonesia diperlukan suatu Revolusi yang terorganisasi. Mereka ingin memperbincangkan pelaksanaan proklamasi kemerdekaan di dalam rapat panitia persiapan Kemerdekaan Indonesia, sehingga dengan demikian tidak menyimpang dari ketentuan pemerintah Jepang.

Sikap inilah yang tidak disetujui oleh golongan muda, yang menganggap PPKI adalah badan Jepang dan tidak menyetujui lahirnya Proklamasi Kemerdekaan secara apa yang telah dijanjikan oleh Marsekal Terauci dalam pertemuan di Dalath.

Tindakan selanjutnya diambil oleh golongan pemuda yang terlebih dahulu mengadakan suatu perundingan. Keputusan rapat tersebut disampaikan oleh wikana dan Darwis pada saat yang sama yakni jam 22.00 di kediaman Ir. Soekarno. Tuntutan wikana agar proklamasi dinyatakan oleh Ir. Soekarno pada keesokan harinya.

Nampak adanya perbedaan pendapat, dimana golongan pemuda tetap mendesak agar tanggal 16 Agustus 1945 dinyatakan Proklamasi, sedangkan golongan pemimpin angkatan tua masih menekankan perlunya diadakan rapat PPKI terlebih dahulu .

Perbedaan pendapat itu telah membawa golongan pemuda kepada tindakan berikutnya, yakni mengamankan Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta ke Rengasdengklok.

Maksud pengamanan yang dilaksanakan oleh Sukarni dan Jusuf Kunto dari golongan pemuda itu adalah untuk menjauhkan Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta dari segala pengaruh Jepang.

Sikap kedua tokoh Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta di Rengasdengklok tidak berubah. Karena itu Jusuf Kunto diutus ke Jakarta untuk melaporkan dan merundingkan dengan kelompok-kelompok yang ada disana. Tetapi yang ditemui hanyalah Mr. Ahmad Soebardjo. Antara Mr. Ahmad Soebardjo dengan wakil-wakil kemudian dapat kata sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan harus disepakati di Jakarta.

Karena itu, Jusuf Kunto hari itu juga membawa Mr.Ahmad Soebardjo bersama Sudiro ke Rengasdengklok untuk menjemput Soekarno dan Hatta.

Di Rengasdengklok antara golongan tua dan golongan muda tidak terjadi perundingan , hanya telah diberi jaminan oleh Ahmad Soebardjo dengan taruhan nyawa bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya selambat-lambatnya pukul 12.00.

Dengan jaminan tersebut komandan kompi peta setempat melepaskan Ir.Soekarno dan Drs Moh Hatta kembali ke Jakarta .

Sesampainya di Jakarta pada jam 23.00 WIB rombongan menuju rumah Laksamana Maeda. Di tempat ini lah naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia disusun .

Pada tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 WIB , teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan di damping oleh Moh. Hatta di tempat kediamannya di jalan pegangsaan timur No.56 Jakarta . Dengan Proklamasi itu tercapailah Indonesia Merdeka yang susunan negaranya diatur dengan undang-undang dasar yang kemudian dikenal dengan sebutan Undang-Undang dasar 1945 .